

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sosial

2.1.1.1 Pengertian Geografi Sosial

Geografi sosial menjadi salah satu ilmu sosial yang memandang manusia sebagai objek yang akan di telaaahnya, atau yang berarti menempatkan manusia menjadi pusat dalam telaaahnya. Geograf Belanda J. Keuning berpendapat bahwa dalam kajian geografi sosial ini, puncaknya adalah geografi ekonomi yaitu suatu ilmu yang membahas cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan filsafat naturalistis itu (Keuning, 2016).

Pendekatan geografis dalam ilmu sosial ini yaitu sesungguhnya terletak pada perjuangan dari hidup yang dimiliki setiap manusia dalam bentuk apa pun, selalu terikat oleh suatu tempat atau wilayah tertentu di permukaan bumi, sehingga ini merupakan akibat dari adanya fakta bahwa setiap manusia atau kelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tersebut. Para sosiogeograf ini mampu dalam menunjukkan hubungan yang nyata antara aneka bentuk kemasyarakatan dengan lingkungan. Bentuk dari kemasyarakatan ini menjelaskan bahwa geografi sosial ini menjelaskan bahwa adanya peranan manusia dalam mengendalikan diri terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara bersosialisasi.

Hubungan Ilmu Geografi dengan Ilmu Sosial. Geografi memiliki peranan yang sangat baik sebagai ilmu maupun alat untuk memecahkan masalah manusia. Selain mampu memecahkan masalah manusia, ilmu geografi ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam membuat keputusan dan kebijakan.

Misalnya dilihat dari konsep-konsep geografi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu ilmu sosial, geografi tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan keilmuannya terutama dalam menyelesaikan masalah sosial. Dari sisi lain juga ilmu-ilmu sosial membutuhkan geografi karena dalam memecahkan masalah-masalah sosial manusia, antara ilmu sosial sering digunakan secara bersama-sama. Misalnya adanya bencana pada suatu daerah, tidak bisa hanya menyelesaikan dari satu bidang saja, melainkan dari ilmu sosialnya bahkan agama dan ilmu alam maupun humaniora sangat dibutuhkan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Supardi, 2015).

2.1.2 Geografi Perilaku

“Behavioral Geography roughly coterminous with what was also known as environmental perception, behavioral and perceptual geography, behavioral and cognitive geography, or image geography, behavioral geography emphasized the role of cognitive processes in shaping decision-making and behavior, for which reason its underlying approach was known as cognitive behavioralism.” (Gold, John, 2020).

Menurut Marsden dalam (Sya & Abdurrachman, 2012) Salah satu unsur yang penting dalam geografi perilaku ialah proses pembuatan keputusan. Seperti telah dikemukakan diatas, pengambilan keputusan itu merupakan respons terhadap persepsi pribadi tentang lingkungan, karena keputusan itu sendiri tidak begitu terpengaruh oleh lingkungan itu sebagaimana adanya, namun oleh pengamatan terhadap lingkungan tersebut.

Ruang lingkup geografi perilaku meliputi;

- a. Persepsi lingkungan
- b. Sikap dan respons terhadap lingkungan
- c. Preferensi ruang lingkungan (untuk tempat tinggal, liburan dan sebagainya)

- d. Persepsi lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan

2.1.3 Geografi Industri

Secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu: Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi Ekonomi adalah cabang Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya (Sumaatmadja, 1988).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*) (Sumaatmadja, 1988).

Geografi Industri merupakan cabang dari Geografi Ekonomi.

Menurut (Sumaatmadja, 1988), Geografi Industri adalah suatu sistem yang merupakan perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dan segala proses alamiahnya. Subsistem manusia meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan lain sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri.

Sedangkan menurut (Daldjoeni, 2003), Geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomik antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar

dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*zoning*) kota.

Dalam Geografi Industri akan selalu bertemu dengan pemikiran-pemikiran, teori-teori, dan konsep ekonomi, sehingga berkaitan antara Geografi Ekonomi dengan Industri. Di dalam Geografi Ekonomi mempelajari tentang aktivitas ekonomi dan proses produksi. Selain itu Geografi industri merupakan perpaduan antara subsistem fisis dan subsistem manusia. Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Sumaatmadja, 1988).

2.1.4 Geografi Feminisme

Geografi feminisme adalah sub-disiplin dari geografi manusia yang menerapkan teori, metode, dan kritik feminisme dalam studi tentang lingkungan manusia, masyarakat, dan ruang. Geografi feminisme menerapkan teori, metode, dan kritik feminisme terhadap kajian lingkungan manusia, budaya, dan ruang geografis (Domosh, 1999). Geograf feminisme menggambarkan secara luas mengenai sekitar masalah sosial cultural, kemudian merambah pada teori yang masuk dalam psikoanalisa dan post strukturalis untuk mengetahui bagaimana relasi jender dalam konteks keruangan (Dixon & John, 2006).

Subyek pendekatan geografi feminis yaitu paradigma yang membahas gender dan relasi gender, merupakan kualitas khusus

perempuan dan geografi. Geografi feminis yang mengkaji segala macam peristiwa di suatu tempat dalam kaitannya dengan perempuan dengan perspektif yang luas, juga penting untuk memahami hubungan antara gender dan ruang. Isu-isu seperti kondisi kehidupan, pengalaman, kesempatan kerja, kesulitan, upaya kebebasan, kehidupan sehari-hari dan mobilitas sosial perempuan dikaji dalam mata pelajaran geografi feminis dan kerangka ilmiah dalam prinsip-prinsip geografi (Esengül & Fatih, 2020).

Tujuan geografi feminis adalah untuk menarik perhatian terhadap pentingnya ilmu pengetahuan gender. Dalam mencapai hal tersebut, mereka menekankan isu perempuan dengan mempertimbangkan proses sosial dan spasial. Faktanya, apa yang dibahas dalam geografi feminis adalah fokus pada makna spasial laki-laki dan perempuan. Namun dalam pendekatan geografi feminis, alasan perempuan mengemuka adalah karena subjek perempuan terabaikan dalam proses ilmiah dan diasumsikan bahwa keadaan ini hanya bisa disamakan dengan menarik perhatian pada penelitian-penelitian tentang perempuan.

2.1.5 Industri Tekstil

Industri tekstil merupakan industri pengolahan yang mengubah serat menjadi benang atau kain (Asmara, 2013). Produk tekstil terdiri dari serat, benang, kain atau pakaian. Industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia merupakan salah satu bidang yang berkembang dengan baik, yang diharapkan dapat berperan dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan PDRB Provinsi Jawa Barat pertumbuhan lapangan usaha untuk industri pengolahan merupakan yang paling besar yaitu sebesar 40,10% (BPS, 2020). Perkembangan tersebut terlihat dari kegiatan ekspor dan permintaan pasar yang terus meningkat. Bahan baku yang digunakan terbagi menjadi serat alami baik berasal dari

tanaman seperti kapas, serta serat yang berasal dari hewan seperti wol, sutra dan serat sintesis seperti nilon polyester, akrilik dan lain-lain. Karakteristik serat yang akan digunakan akan sangat berpengaruh besar terhadap sifat benang/kain yang dihasilkan. Proses produksi yang terjadi ketika bahan baku yang digunakan serat alami memerlukan pengolahan lebih panjang karna diperlukan proses yang lebih detail, Namun hasil yang didapatkan akan memiliki kekuatan dan ketahanan tinggi. Proses produksi pada industri tekstil yang menggunakan bahan baku serat sintesis proses produksinya dilakukan lebih simpel dari pada proses produksi bahan baku serat alami.

2.1.6 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur di dalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut agar definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama (Dumairy, 1996). Batas umur minimal untuk tenaga kerja di Indonesia yaitu 15 (lima belas) tahun tanpa batas maksimal. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 68 yang menyatakan “Pengusaha dilarang mempekerjakan anak” di mana yang dimaksud pengertian anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas) tahun. Kemudian ketentuan tersebut dapat dikecualikan berdasar Pasal 69 ayat (1) yaitu:

- (1) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 dapat dikecualikan bagi anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Tenaga kerja memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara di pasar global. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan. Pemerintah dan pengusaha juga perlu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan memberikan upah yang layak bagi tenaga kerja. Permasalahan yang sering dihadapi oleh tenaga kerja adalah rendahnya upah, ketidakpastian kerja, dan diskriminasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pengusaha untuk memperhatikan hak-hak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

2.1.7 Peran

Menurut Biddle Thomas dalam (Rahmat & Alamsyah, 2018), peran (*role*) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem. Pada dasarnya istri bekerja bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk mencapai kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Beban ganda (*double burden*) yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab yang terlalu memberatkan perempuan.

Beban kerja menjadi dua kali lipat terlebih bagi perempuan yang bekerja di luar rumah karena selain bekerja mereka harus bertanggung jawab untuk keseluruhan rumah tangga.

Dalam teorinya Biddle Thomas membagi peristilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang

menyangkut orang-orang yang mengambil bagian dalam intraksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku. Adapun juga orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut: Aktor (pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Sedangkan Target (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antar kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara paduan suara (aktor) dan pendengar (target).

2.1.8 Tenaga Kerja Wanita

a. Pengertian Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi wanita di dunia kerja telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran wanita bekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai patner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan bakatbakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi kesejahteraan pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan wanita itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga secara otomatis, meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan perekonomian keluarga (Nilakusmawati & Made, 2012).

Bekerja yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dengan kurun waktu tertentu (Mantra & Bagoes, 2003). Wanita bekerja adalah wanita yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai wanita, ibu rumah tangga

atau lajang. Di luar rumah mereka menghabiskan waktu melakukan aktivitas lebih besar daripada waktu mereka di rumah. Menurut Kardamo wanita di tempat kerja adalah wanita yang bekerja mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup (Kardamo, 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang bekerja secara berkesinambungan dengan profesi dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil karyanya.

b. Faktor-faktor wanita bekerja

Setiap hal yang dilakukan manusia pasti memiliki faktor yang mendasarinya, begitu juga dengan wanita yang bekerja. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi wanita untuk bekerja:

1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha:

a) Pemenuhan kebutuhan ekonomi

Keadaan ekonomi sebuah keluarga mempengaruhi wanita untuk turut serta dalam pasar kerja, agar dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Meningkatnya partisipasi wanita dalam kegiatan kerja karena: Pertama, telah berubahnya pandangan dan sikap masyarakat sekitar tentang sama pentingnya sebuah pendidikan bagi kaum wanita dan laki-laki, serta makin disadarinya bahwa kaum wanita perlu ikut dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan dari pihak wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan bersumber penghasilan sendiri.

Adapun kemungkinan-kemungkinan lain yang menjadi penyebab peningkatan keikutsertaan wanita dalam angkatan kerja ialah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita. Di sini terlihat jelas bahwa wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan untuk keluarga, khususnya keluarga miskin.

b) Mengisi waktu luang

Jika dilihat dari dimensi waktu, waktu luang diartikan sebagai sebuah waktu yang tidak digunakan untuk melaksanakan kewajiban, bekerja, dan mencari nafkah. Sementara itu, keputusan kerja ialah suatu keputusan yang mendasari tentang bagaimana seseorang menghabiskan waktu, semisalnya dengan melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan atau membahagiakan (Sukadji, 2000)

c) Adanya jumlah tanggungan keluarga

Suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga tergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggipula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.

2) Faktor Sosial Budaya

a) Tingkat Umur

Umur akan memberi pengaruh penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Simanjuntak, 1998).

b) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan semakin mahal waktu dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi pula. Mereka akan memilih untuk bekerja dari pada hanya sekedar mengurus rumah tangga.

c) Adanya keinginan bekerja

Adanya keinginan untuk mandiri dalam hal finansial menyebabkan kaum wanita bekerja dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membeli atau membiayai kebutuhan pribadi yang mereka inginkan (Fauzia, 2012).

2.1.9 Bias Psikologi Wanita

Menurut (Nurhayati, 2014) Pada umumnya wanita dicitrakan atau mencitrakan dirinya sendiri sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah (submisif), pasif, subjektif, lemah dalam matematika, mudah terpengaruh, lemah fisik, dan dorongan seksnya rendah. Sementara laki-laki dicitrakan dan mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang rasional, logis, mandiri, agresif, kompetitif, objektif, senang berpetualang, aktif, memiliki fisik dan dorongan seks yang kuat.

Terdapat beberapa bias dalam psikologi wanita dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Psikologis wanita dipandang dependen, berwatak mengasuh, dan merawat.
- b. Psikologis wanita selalu mengalah, menyetujui, menyesuaikan diri, dan menyenangkan orang lain.
- c. Psikologis wanita itu emosional dan mudah menangis. Para ahli menjelaskan, mungkin saja sistem hormonal berpengaruh

terhadap perbedaan mengekspresikan emosi perempuan dengan menangis.

- d. Psikologis wanita yang penakut dan sensitif. Temuan ini menunjukkan, perempuan lebih peka terhadap emosinya sendiri maupun emosi orang lain.
- e. Psikologis wanita yang lemah dan tidak berprestasi. Perempuan tidak berprestasi disebabkan ada rasa ketakutan akan sukses (fear of succes), bukan tidak mampu berprestasi.
- f. Psikologis wanita yang mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk mengubah keyakinannya.
- g. Psikologis wanita lebih sensitif terhadap perilaku non verbal.
- h. Psikologis wanita lebih ekspresif.
- i. Psikologis wanita itu pasif dalam masalah seks dan hanya menjadi objek seks laki-laki.

Menurut Pudjiwati dalam (Herlina, 2020) meningkatnya peluang kerja bagi wanita disektor industri khususnya dapat disebabkan, pertama, karena banyak industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh wanita, seperti misalnya industri rokok, pakaian jadi, tekstil, makanan dan minuman, dan sebagainya. Kedua karena tenaga kerja wanita dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis memiliki nilai lebih bagi pengusaha. Kedua faktor diatas membuat sektor industri lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan topik sejenis dan terpublish di dalam jurnal nasional. Berikut adalah hasil penelitian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian yang Relevan

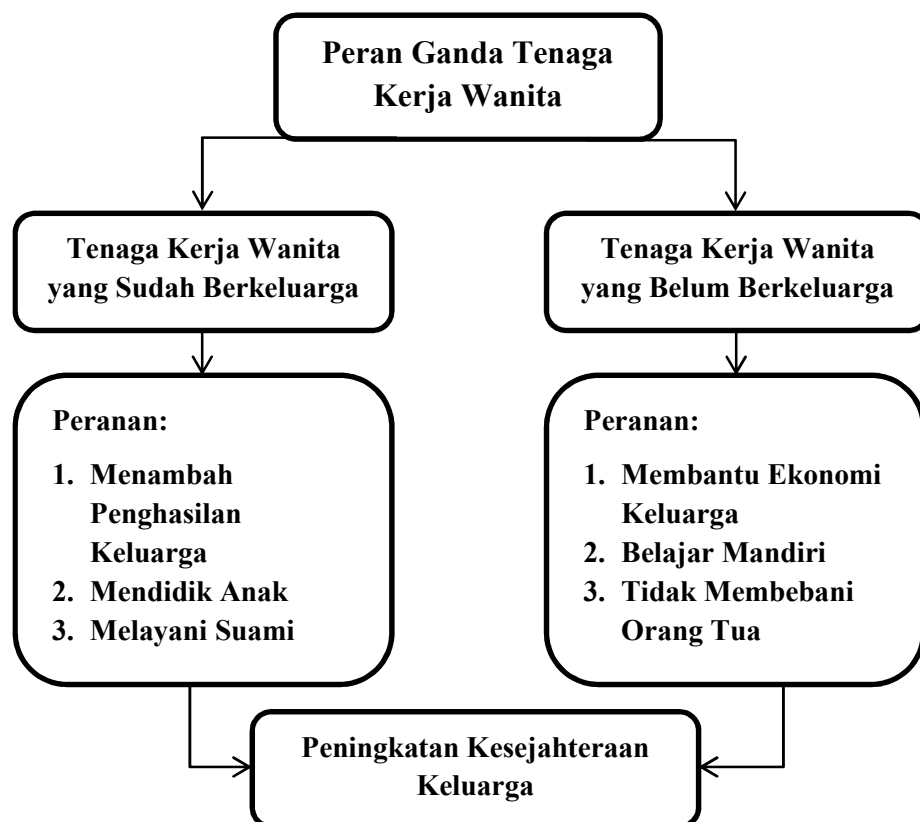
Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana	Rahmat Ageng Budiato, Alamsyah Taher	Sri Rahayu Utari	Wendy Harry Rhamdani
Judul	Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi (2010-2019)	Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak	Eksistensi Wanita Karir Dalam Keluarga	Aktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung
Lokasi	<i>Sulawesi</i>	<i>Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya</i>	<i>Umum</i>	<i>Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung</i>
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi (2010-2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ganda istri sebagai pekerja buruh sawit terhadap perkembangan hubungan sosial anak.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi wanita karir dalam keluarga	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Ganda Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tekstil di Desa Solokanjeruk
Tahun	2022	2018	2020	2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian yang dirancang dan dibangun sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang disusun peneliti. Berdasarkan tiga poin tersebut Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil menunjukkan peran yang dilakukan tenaga kerja wanita pada industri tekstil. Selanjutnya dianalisis berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil. Kemudian dikaji mengenai aktivitas feminisme berupa implementasi hak-hak tenaga kerja wanita pada industri tekstil.

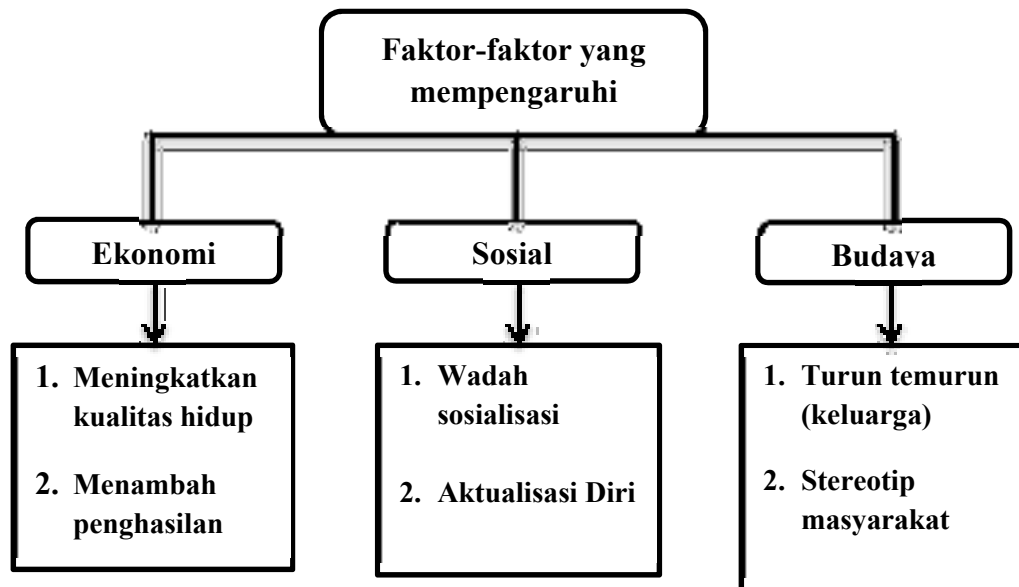
Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian yang akan dilaksanakan digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:

2.3.1 Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.3.3 Karakteristik khas tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual 3

2.4 Pertanyaan Penelitian

2.4.1 Bagaimanakah Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

1. Bagaimanakah peran yang dilakukan tenaga kerja wanita pada industri tekstil bagi yang sudah berkeluarga?
2. Bagaimanakah peran yang dilakukan tenaga kerja wanita pada industri tekstil bagi yang belum berkeluarga?

2.4.2 Faktor apa sajakah yang mempengaruhi Peran Ganda Tenaga kerja perempuan pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

1. Bagaimanakah pengaruh faktor ekonomi dalam Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor sosial dalam Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil?
3. Bagaimanakah pengaruh faktor budaya dalam Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil?

2.4.3 Bagaimanakah karakteristik khas kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

1. Bagaimanakah karakteristik khas psikologis tenaga kerja wanita pada industri tekstil?
2. Bagaimanakah karakteristik hak-hak khas tenaga kerja wanita pada industri tekstil?